



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan.

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK :2002), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Sedangkan informasi tentang perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

Faktor-faktor dalam pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor-faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, common stock rasio, pendapatan per share dan margin laba bruto. Sedangkan faktor-faktor non



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai persentase, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manajerial.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratio*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*investment ratio*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibatasi oleh peneliti khususnya pada variabel antara lain yaitu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan.



2.2. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan gambaran dimana perusahaan memiliki tingkat keberhasilan di dalam menghasilkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Investor beranggapan bahwa dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, berarti perusahaan tersebut dapat mampu menghasilkan laba dengan semaksimal mungkin (Taures, 2011).

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan rasa ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Tingkat profitabilitas juga memberikan gambaran prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan profit bagi pemegang saham. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih luas kepada stakeholder (Doi, 2014).

Menurut Kumalasari (2014) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada stakeholder mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya.

2.3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang dan modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Horne dan Wachowicz (2005:209) untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang yang dihitung dengan membandingkan antar total hutang dengan modal sendiri. Rasio leverage penting untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya. Leverage yang telah digunakan sebagai proxy untuk risiko terkait pengungkapan, dalam penelitian dan temuan menunjukkan hasil yang beragam (Amran et al, 2009). Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan diharapkan untuk dapat memberikan pengungkapan risk management agar dapat memberikan pembenaran dan penjelasan atas yang terjadi di perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Amran et al, 2009).

2.4. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan *risk management disclosure* yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada *public*. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi risk management yang lebih luas dibanding perusahaan kecil sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analisis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji & Sularto, 2007). Perusahaan dengan ukuran yang besar perlu menyajikan laporan tahunannya secara lengkap serta detail.

Menurut Prayogi dalam Doi (2014), menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindarkan risiko.

2.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya (Dendawijaya, 2006). CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai risiko yang besar mungkin dapat terjadi pada bank. (Rahim dan Irpa, 2008). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Rahim dan Irpa, 2008). Penelitian yang dilakukan Achmad et, al, (2003) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan bank. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang akitva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan sehat adalah bank yang memiliki CAR minimal 8%. Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk : (a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, (b) Melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, (c) Untuk memenuhi ketetapan standar BIS (Bank for International Settlement).

2.6. *Risk Management Disclosure*

Risk management memang sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola suatu risiko yang dimiliki. Menurut Amran et al (2009) manajemen risiko



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan perusahaan untuk mengelola risikonya atau menangkap kesempatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 11/25/PBI/2009 perubahan atas nomor : 5/8/PBI/2003, manajemen risiko adalah : “Serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank”.

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari risiko sering dikaitkan dengan konotasi negatif seperti bahaya, ancaman, atau kerugian. Risiko juga dapat disebut sebagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan perubahan. Risiko ternyata bukan hanya perubahan yang bersifat negatif tapi juga yang bersifat positif. Di butuhkan proses pencegahan risiko dengan cara pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ali (2006:327) pengungkapan (*disclosure*) adalah pengungkapan dalam bentuk pernyataan yang mengacu pada hal-hal yang spesifik, yaitu pada proses dan metodologi penyediaan informasi dan pembuatan kebijakan pengambilan keputusan yang dilakukan melalui pemahaman dan keterbukaan. Pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan.

Tujuan pengungkapan risiko menurut Belkaoui (2000) adalah:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antarperusahaan dan antartahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas, *risk management disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang (Amran et al., 2009). *Risk management disclosure* berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor dan stakeholder. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor : 11/25/PBI/2009 perubahan atas nomor : 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan risiko. Manajer sebagai pihak agen, memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih akurat, dibandingkan dengan stakeholder. Informasi tersebut mencakup seluruh kondisi perusahaan, termasuk kondisi-kondisi yang mungkin akan dihadapi perusahaan di masa datang. Pemegang saham, kreditur dan stakeholder lainnya memerlukan informasi-informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Apabila terdapat asimetri informasi antara pihak agen dan principal, maka keputusan yang diambil bisa berdampak buruk dan merugikan berbagai pihak. Manajer seharusnya menjamin ketersediaan informasi yang relevan dan lengkap mengenai risiko yang dihadapi perusahaan, salah satunya dengan menggunakan mekanisme pengungkapan. Kesimpulannya, pengungkapan



risiko yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan principal.

2. Teori Signal

Menurut Nuswandari (2009) teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan atau manajer memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal (Nuswandari,2009).

3. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang bagaimana perusahaan itu tidak hanya beroperasi untuk tujuannya saja, melainkan perusahaan itu juga harus dapat memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Adapun stakeholder yang dimaksudkan yaitu para pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, supplier, konsumen dan lainnya yang ikut ambil bagian dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stakeholder untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

4. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja *Organization for Economics Co-operation and Development* (OECD). Hal ini senada dikemukakan oleh Calbury Committee dalam Fathimiyah et al, 2011 “*A set of rules that define a relationship between shareholders, manager, creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities*”. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas corporate governance diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan, asas *coporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajardaniperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan harus membuat pernyataan tentang pelaksanaan *corporate governance* berdasarkan pedoman *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pengungkapan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan perusahaan. Pernyataan tentang pelaksanaan *corporate governance* disertai dengan uraian tentang aspek-aspek penting yang telah dilaksanakan. Uraian tersebut dapat sekaligus digunakan untuk memenuhi ketentuan pelaporan dari otoritas terkait. Dalam hal belum seluruh aspek Pedoman *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dapat dilaksanakan, perusahaan harus mengungkapkan aspek-aspek yang belum dilaksanakan tersebut beserta alasannya. Penjelasan tentang aspek yang belum dilaksanakan dimasukkan dalam uraian tentang informasi penting.

Informasi penting yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan meliputi tetapi tidak terbatas pada :

- a) Struktur dan pola kerja Dewan Komisaris
- b) Struktur dan pola kerja Direksi
- c) Informasi penting lainnya antara lain :
 - 1) Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan
 - 2) Kondisi keuangan perusahaan
 - 3) Pemegang saham pengendali
 - 4) Kebijakan dan jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

2.7. Pandangan Islam Tentang *Risk Management Disclosure*

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof KH Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.

a. Pengertian Manajemen

Dalam konteks Islam manajemen disebut juga dengan (تدبير – إدارة -سياسة) yang bersal dari lafadz (دير – أدار – ساس). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) ialah;

Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa



bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Manajemen Islam juga tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras.

ka R b. Unsur - Unsur Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut diantaranya;

a) Perencanaan atau *Planning*

yaitu perencanaan/ gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana Nabi telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).*” (HR. Thabrani)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman,

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah; 7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

b) Organisasi atau *Organization*

Dapat didefinisikan bahwa pengorganisasian merupakan pembentukan badan atau betuk sruktur kumpulan orang di mana hubungan kerja sama antar orang dan fungsi didalam badan organisasi ini mekanismenya berlansung secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan wadah tetang fungsi setiap orang , hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah berfirman,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan... (Ali Imran; 103)

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

Allah berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
 وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Al-Baqarah; 286)”

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu



ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat statemen yang terkenal yaitu kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.

Statemen Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

Manfaat yang diperoleh dari konsep perorganisasian ini secara teoritis mestinya harus tercipta adanya:

1. Tugas dapat dilaksanakan lebih teratur dan terspesifikasi.
2. Tingkat koordinasi antar fungsi lebih terpadu.
3. Tingkat pengawasan lebih efisien.
4. Mekanisme kegiatan mempunyai pedoman yang jelas .
5. Konsep design mencegah overlapping keseluruhan kegiatan .
6. Diisi oleh staf yang sesuai dengan tuntutan fungsi yang obyektif.

c) Koordinasi atau *Coordination*

Upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata. (Al-Baqarah; 208)

Apabila manusia ingin mendapat predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai *planning* dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya kordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.

d) Pengawasan atau *Controlling*

pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.

Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Q.S. Ash-Shoff; 2)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At. Tahrim; 6)

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidaklah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi... (Al-Mujadalah; 7)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ia

e Islamic Univers

if Kasim Ri

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

e) Motivasi atau *Motivation*

Menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman;

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: Dan bahwasanya manusia tiada memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm; 39)

Dalam ayat yang lain Allah berfirman;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'du; 11)

Dari dua ayat tersebut di atas berimplikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan merubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya merubah



keadaan ke arah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata.

Dalam sebuah kata hikmah disebutkan **مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ**

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan.

Disamping itu Allah berfirman;

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya; Mintalah kamu semua kepada-Ku pasti akan Aku kabulkan padamu.

(Q.S.Al-Mukmin:60)

Dari uraian di atas merupakan bentuk anjuran Islam bagi umat manusia untuk memiliki motivasi dalam menjalani hidup. Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa planning yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkan agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya tumenyelesaikan ntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawinya.

f) Pengarahan disebut *Leading*

Mengatur, memimpin segala aktifitas kepada tujuan. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak membahas tentang kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT, dalam surat Al-An'am sebagai berikut;

**وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya; Dialah yang menetapkan kamu menjadi penguasa di muka bumi, dan ditinggikan-Nya sebagaimana kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, sebagai cobaan bagimu tentang semua yang diberikannya kepadamu. (Al-An'am; 165)

Selain dalam Al-Qur'an, Al-Hadits juga banyak yang membahas tentang kepemimpinan, diantaranya;

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban mengenai orang yang kamu pimpin. (HR. Muslim)

Dalam konsepsi ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seseorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya.

Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjahui larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Manajemen Risiko

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Qur'an sebagai berikut:

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” QS: 12: 46.

Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. QS: 12: 47.

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. QS: 12: 48.

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” QS: 12: 49.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh



Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut.

Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Secara filsafati, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah azza wa jalla. Tuhannya Ibrahim dan Muhammad. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Tuhan.

Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Tuhan. Namun hanya sedikit manusia yang berhasil mencapai Tuhan. Tuhan yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Tuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka mencapai Tuhan. Dalam rangka menuju Tuhan. Sesungguhnya sholat manusia, ibadah manusia, hidup manusia, dan matinya manusia hanyalah karena, untuk, dan demi Allah semata.

2.8. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure* Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel penelitian, tahun pengamatan, dan metode penelitian.



Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Analisis Data	Hasil
1.	Candra Dwi Saputro dan Bambang Suryono (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 3, No 2, Tahun 2014	Variabel X : Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Publik, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Y : <i>Risk Management Disclosure</i>	Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan public, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>risk management disclosure</i> .
2.	Kristiono, Drs.Zulbahridar, M.Si., Ak., CA dan Drs. Al Azhar. A, MM., Ak., CA (2014)	Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap <i>risk management disclosure</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	JOM FEKON, Vol 1, No 2, Tahun 2014	Variabel X : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Variabel Y : <i>Risk Management Disclosure</i>	Analisis Regresi Linear Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	1. Hasil uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>risk management disclosure</i> . 2. Hasil uji secara parsial atau individual (uji t) menunjukkan bahwa hanya

Hak Cipta Dwi Saputro dan Bambang Suryono (2014)
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Diarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan atau pengumpulan bahan pustaka yang bersifat non komersial.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>						<p>variabel ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>risk management disclosure</i> sedangkan 3 variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>risk management disclosure</i>.</p>
	<p>3. Edo Bangkit Prayoga dan Luciana Spica Almilia (2013)</p>	<p>Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	<p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4, No 1, Tahun 2013</p>	<p>Variabel X : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Publik Variabel Y : Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dapat disebabkan karena semakin besar kontrol yang diberikan oleh pihak eksternal menyebabkan pihak manajemen lebih efisien dan efektif dalam menjalankan perusahaan sehingga meminimalisasi risiko yang dihadapi sehingga hanya sedikit manajemen risiko yang</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau pengalihan hak cipta yang diperbolehkan oleh undang-undang atau peraturan perundang-undangan lain.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					diungkapkan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh, karena pihak manajemen yang memiliki peran ganda sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham, mengetahui risiko apa saja yang dihadapi perusahaan walaupun tanpa diungkapkan dalam laporan tahunan.	
4.	Amalia Ratna Kusumaningrum (2012)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012)	Diponegoro Journal of Accounting, Vol 2, No 4, Tahun 2013	Variabel X : Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Variabel Y : Pengungkapan Manajemen Risiko	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepemilikan institusional, dan karakter dewan komisaris terhadap <i>pengungkapan manajemen resiko</i>



<p>5.</p>	<p>Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan (2016)</p>	<p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Risk Management Disclosure</i></p>	<p>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 1, No 1, Tahun 2016</p>	<p>Variabel X : Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel y : <i>Risk Management Disclosure</i></p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Kepemilikan manajerial, Ukuran dewan komisaris, Reputasi Auditor, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Risk management disclosure. Sedangkan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Risk management disclosure.</p>
<p>6.</p>	<p>Hery Pradityo (2016)</p>	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)</p>	<p>Jurnal Akademi akuntansi Keuangan dan Perbankan Indonesia, Vol 2, No 2, Tahun 2016</p>	<p>Variabel x : Struktur Kepemilikan Variabel y : <i>Risk Management Disclosure</i></p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik terhadap risk management disclosure.</p>
<p>7.</p>	<p>Moch. Taufik Taufani, H Noor Shodiq dan Abdul Wahid (2017)</p>	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Studi pada perusahaan perbankan yang</p>	<p>Jurnal Riset Akuntansi, Vol 6, No 7, Tahun 2017</p>	<p>Variabel X : Struktur Kepemilikan Variabel y : <i>Risk Management Disclosure</i></p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap Risk</p>



		terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013- 2015)				Management Disclosure
8.	La Ode Muhammad Ardiansyah dan Muhammad Akhyar Adnan (2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I, Vol 23, No 2, Tahun 2014	Variabel x : Faktor-faktor Variabel y : Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	Analisis statistik deskriptif	Bahwa Ukuran perusahaan, Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM. Sedangkan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM.
9.	Afdal Rizki, Resti Yuliasia Muslim dan Novia Rahmawati (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (Studi Survei Industri Perbankan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)	Jurnal Bung Hatta, Vol 2, No 1, Tahun 2013	Variabel X : Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing dan Kepemilikan Publik Variabel Y : <i>Risk Management Disclosure</i>	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan tingkat profitabilitas terhadap <i>risk management disclosure</i> .
10.	Magda Kumalasari, Subowo dan Indah Anisykurlillah (2013)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko	Accounting Analysis Journal, Vol 3, No 1, Tahun 2014	Variabel X : Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor Variabel Y :	Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression)	<i>Leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran



			Luas Pengungkapan Manajemen Risiko		perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Seluruh variable yaitu <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko
<p>11. Rindy Swastika Putri dan Harjanti Widiastuti (2015)</p>	<p>Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p>		<p>Variabel X : Konvergensi IFRS, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Variabel Y : Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik</p>	<p>Konvergensi IFRS, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Terdapat perbedaan pengungkapan manajemen risiko sebelum dan sesudah konvergensi penuh IFRS. Terdapat perbedaan model regresi mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang tidak merugikan kepentingan umum sebagaimana diatur dalam Undang-undang.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.

<p>12. Farziana Tri Aprilia Dan Aries Wicaksono, S.Kom., M.Ak</p>	<p>Analisis Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA Tahun 2011-2013)</p>		<p>Variabel X : Kepemilikan Saham Asing, Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Y : Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif</p>	<p>manajemen risiko sebelum dan sesudah konvergensi penuh IFRS</p> <p>Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko terdiri dari variabel profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA) dan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural <i>total asset</i>. Sedangkan variabel kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan yang artinya bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham asing, publik maupun hasil <i>current ratio</i> perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan pengungkapan risiko perusahaan.</p>
---	--	--	---	--------------------------------------	---



<p>13. Windi Gessy Anisa (2012)</p>	<p>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010)</p>		<p>Variabel X : Tingkat <i>Leverage</i>, Jenis Industri, Tingkat profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik Variabel Y : Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Model Persamaan Regresi Berganda, Uji Hipotesis.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel tingkat leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik terhadap <i>risk management disclosure</i>.</p>
<p>13. Nova M Widodo, Fatchur Rohman dan Yogy Budi Yudawijaya (2013)</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia)</p>		<p>Variabel X : Pengaruh Manajemen Risiko Variabel Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>Analisis Deskripsi Sampel, Statistik Deskriptif</p>	<p>Berdasarkan jumlah populasi sebesar 60 perusahaan tambang di Indonesia sebanyak 49 perusahaan tambang (81,67%) telah mengungkapkan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan tambang telah mengungkapkan manajemen risiko. Pada laporan tahunan perusahaan tambang tahun 2010-2011 terdapat manajemen risiko yang diungkapkan sebesar 764 pengungkapan, dengan</p>

rincian 364 pengungkapan pada tahun 2010 dan 400 pengungkapan pada tahun 2011.

--	--	--	--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Universities

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

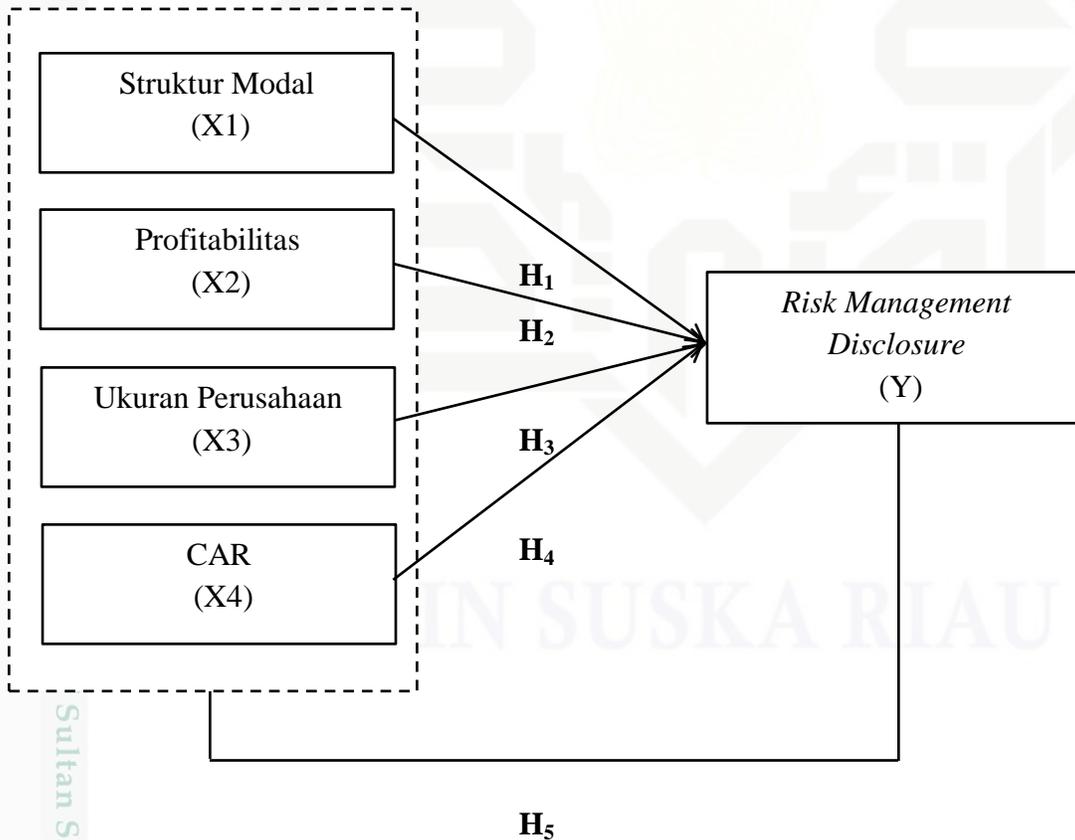
2.9. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan antarvariabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan hubungan antar variabel juga akan divisualisasikan ke dalam gambar sebagai berikut.

Gambar ini menjelaskan hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan risk management disclosure sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





2.10. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Risk Management Disclosure*

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan ratio struktur modal yang disebut leverage ratio. Rasio leverage penting untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi semua hutang-hutangnya. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar (Hanafi, 2009:365). Perusahaan dengan rasio utang atas modal yang tinggi akan menyediakan informasi risk management secara komprehensif ntuk memenuhi tuntutan kreditur jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio rendah. Pemberian informasi yang lebih banyak ini bertujuan untuk memudahkan perolehan saham, untuk program pendanaan berikutnya.

HI : Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap risk management disclosure

2. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure*

Tingkat profitabilitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi maka perusahaan akan memiliki dana cukup untuk mengelompokkan, mengumpulkan dan mengolah informasi agar menjadi bermanfaat dan dapat menyajikan *risk management disclosure* yang lebih komprehensif. Oleh sebab itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih berani untuk melakukan *risk management disclosure* (Dibiyantoro, 2011).



Dibiyantoro (2011) menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* berpengaruh terhadap tingkat *disclosure index*. Sedangkan Taures (2011) menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hasil ini sejalan dengan Anisa (2012) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure

Perusahaan yang besar dapat menyediakan laporan untuk keperluan internal, dimana informasi tersebut sekaligus sebagai bahan untuk keperluan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

Dalam variabel ukuran perusahaan ditemukan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Amran et al (2009), Doi (2014) dan Ruwita (2013) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Prayoga (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.



H3: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.

4. Pengaruh CAR Terhadap *Risk Management Disclosure*

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai risiko yang besar mungkin dapat terjadi pada bank (Rahim dan Irpa, 2008). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Lisa dan Suryani, 2006 dalam Rahim dan Irpa, 2008).

H5 : CAR berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.

5. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CAR Terhadap *Risk Management Disclosure*

Berdasarkan penelitian Kristiono dkk (2014) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Sedangkan menurut Afdal Rizki dkk (2013) penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepemilikan manajemen,



kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.

H4 : Diduga Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CAR berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

